



Analisis Pesan Dakwah dalam Film Tjokroaminoto: Guru Bangsa

Jingga Saputri*, Nuraida, Muslimin

UIN Raden Fatah Palembang

Abstrak: Penelitian ini menganalisis pesan dakwah dalam film Tjokroaminoto: Guru Bangsa dengan fokus pada representasi nilai-nilai akidah, syariah, dan akhlak yang dikonstruksi melalui tanda-tanda visual dan verbal menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pesan dakwah ditampilkan dalam film melalui makna denotatif dan konotatif, serta bagaimana pesan tersebut berkontribusi terhadap pemahaman penonton mengenai nilai-nilai Islam yang terkandung dalam perjalanan hidup H.O.S. Tjokroaminoto. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif dengan pendekatan netnografi, yaitu mengumpulkan, mengamati, dan menganalisis data digital dari film yang diakses melalui platform daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini tidak hanya menampilkan perjuangan tokoh Tjokroaminoto sebagai pemimpin pergerakan nasional, tetapi juga memuat pesan dakwah yang kuat, seperti keteguhan iman, penegakan nilai kebenaran, komitmen terhadap keadilan sosial, kedisiplinan beragama, serta keteladanan akhlak dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui narasi visual dan dialog yang simbolik, film ini efektif menjadi media dakwah modern yang menyampaikan nilai-nilai Islam secara persuasif dan kontekstual. Penelitian ini diharapkan memperluas pemahaman mengenai film sebagai media dakwah serta menjadi referensi bagi kajian dakwah berbasis media audio-visual.

Kata kunci: Pesan Dakwah, Semiotika, Film, Tjokroaminoto, Akidah, Syariah, Akhlak

DOI:

<https://doi.org/10.53697/iso.v6i1.3449>

*Correspondence: Jingga Saputri

Email: jinggasaputri01@gmail.com

Received: 22-05-2026

Accepted: 22-05-2026

Published: 22-06-2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This research analyzes the da'wah messages in the film Tjokroaminoto: Guru Bangsa, focusing on the representation of Islamic values *aqidah*, *shari'ah*, and *akhlak* constructed through visual and verbal signs based on Roland Barthes' semiotic theory. The study aims to explain how da'wah messages are conveyed through denotative and connotative meanings and how these messages contribute to viewers' understanding of Islamic values reflected in the life journey of H.O.S. Tjokroaminoto. The research uses a qualitative descriptive method with a netnographic approach, collecting, observing, and analyzing digital data from the film accessed via online platforms. The findings indicate that the film not only portrays Tjokroaminoto as a prominent national figure but also embeds strong da'wah messages, such as steadfast faith, commitment to truth, social justice, religious discipline, and moral exemplarity in social life. Through symbolic visuals and dialogue, the film effectively serves as a modern medium of da'wah that communicates Islamic teachings in a persuasive and contextual manner. This study is expected to broaden the understanding of film as a medium for da'wah and to serve as a reference for future research on da'wah conveyed through audio-visual media.

Keywords: Da'wah Message, Semiotics, Film, Tjokroaminoto, Aqidah, Shari'ah, Akhlak

Pendahuluan

Islam menekankan pentingnya mengajak manusia kepada berbagai bentuk kebaikan dan menjunjung nilai kasih sayang kepada sesama makhluk, baik manusia maupun hewan. Hal ini sejalan dengan karakter Islam sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam, yang mendorong umatnya untuk menyebarkan kebenaran, memberikan petunjuk, serta mengajarkan ilmu berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Salah satu instrumen penting dalam mewujudkan misi tersebut adalah dakwah, yang berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan kebaikan agar umat tetap berada pada jalan yang benar.

Secara etimologis, istilah dakwah berasal dari kata da'a, yad'u, da'watan yang berarti seruan atau ajakan. Dengan demikian, dakwah dipahami sebagai upaya mengajak umat manusia untuk beriman dan mengamalkan ajaran Islam sesuai prinsip-prinsip syariat (Suci, 2023). Dakwah juga mencakup proses amar ma'ruf nahi mungkar yang dilaksanakan dengan berbagai media dan pendekatan yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang damai.

Seiring perkembangan teknologi, penyampaian dakwah mengalami transformasi, di mana media tradisional tidak lagi menjadi satu-satunya saluran dalam menyampaikan pesan keagamaan. Para da'i dituntut untuk memanfaatkan kemajuan teknologi informasi guna memastikan pesan dakwah dapat diterima secara efektif oleh masyarakat modern, mengingat media merupakan unsur strategis dalam keberhasilan dakwah (fhadillah chesar). Jika kegiatan dakwah tidak mampu beradaptasi dengan konteks digital, maka penyebaran nilai-nilai Islam cenderung stagnan dan sulit menjangkau masyarakat kontemporer yang memiliki preferensi baru dalam menerima informasi (Kusnandar, 2020). Oleh sebab itu, pemilihan media komunikasi modern sangat penting guna memastikan pesan dakwah tetap relevan.

Pesan dakwah sendiri merupakan elemen fundamental dalam komunikasi keagamaan karena berfungsi memengaruhi cara pandang dan perilaku masyarakat. Pesan tersebut harus dikemas secara persuasif dan kontekstual sehingga dapat diterima oleh berbagai lapisan masyarakat (Hayatul Jauza). Dalam perspektif komunikasi Islam, pesan dakwah tidak hanya menekankan aspek penyampaian materi keagamaan, tetapi juga bertujuan mentransformasi individu dan masyarakat menuju kehidupan yang sesuai nilai-nilai Islam (Azmi, 2019).

Dalam konteks media massa, film menjadi salah satu sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan keagamaan. Sebuah film dapat dikategorikan sebagai film dakwah apabila mengandung nilai-nilai religius yang ingin disampaikan secara halus dan mengedepankan pendekatan naratif (Siti, 2024). Sebagai medium audio-visual, film memiliki kekuatan besar dalam membentuk persepsi masyarakat dan menyampaikan pesan secara luas karena mampu menghadirkan realitas sekaligus memotivasi penonton melalui alur cerita dan visual yang kuat (Hanna, 2024). Dengan demikian, film dapat menjadi alat dakwah yang efektif, terutama dalam era ketika interaksi manusia tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga dimediasi oleh teknologi.

Pemanfaatan film dalam dakwah memiliki karakter yang komunikatif karena pesan disampaikan melalui skenario yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Film religius yang memuat pesan moral dan spiritual dapat menjadi inspirasi serta teladan bagi penonton dalam memahami nilai-nilai kehidupan (Syukron, 2023). Kemampuan film untuk menghadirkan pengalaman emosional membuatnya menjadi sarana potensial dalam penyebaran ajaran Islam. Berbagai film dakwah juga memanfaatkan bahasa verbal dan non-verbal untuk membangun makna dan mempengaruhi interpretasi penonton (bisri, 2021). Perkembangan media massa turut memperluas akses terhadap film sehingga dapat dinikmati oleh berbagai kalangan tanpa batasan usia (Haryanto, 2021).

Selain fungsi hiburan, film juga menyimpan nilai edukatif. Film fiksi maupun nonfiksi dapat menyampaikan pesan moral dan memperkaya wawasan penontonnya (Arina, 2021). Namun demikian, penggunaan film sebagai media dakwah juga mengandung tantangan, terutama potensi terjadinya distorsi nilai-nilai agama akibat penekanan aspek artistik atau hiburan yang berlebihan. Hal ini dapat menyebabkan kesalahpahaman terhadap ajaran Islam apabila tidak disajikan secara tepat (hayatul, 2024).

Salah satu film yang memuat pesan dakwah adalah *Tjokroaminoto: Guru Bangsa*, yang mengisahkan perjalanan hidup H.O.S. Tjokroaminoto, seorang tokoh pergerakan nasional yang tidak hanya berjuang untuk kemerdekaan dan keadilan sosial, tetapi juga menegakkan nilai-nilai keislaman. Film ini menggambarkan latar sosial sekitar tahun 1900 ketika masyarakat pribumi mengalami ketimpangan sosial akibat kebijakan Tanam Paksa dan Politik Etis. Tjokroaminoto, yang berasal dari bangsawan Jawa, memilih meninggalkan status sosialnya dan bekerja sebagai buruh pelabuhan demi memahami penderitaan rakyat. Ia kemudian mendirikan Sarekat Islam, organisasi bumiputera terbesar pada masa itu, dengan anggota mencapai dua juta orang. Organisasi ini menjadi wadah perjuangan dalam memperjuangkan martabat dan hak-hak rakyat yang tertindas. Film juga menggambarkan peran rumah Tjokro di Peneleh sebagai pusat intelektual tempat tokoh bangsa seperti Soekarno belajar dan berkembang.

Film berdurasi 161 menit yang disutradarai Garin Nugroho ini diproduksi oleh Piclock Film dan MSH Film, serta melibatkan aktor ternama seperti Reza Rahadian, Christine Hakim, dan Chelsea Islan. Film ini berhasil memperoleh rating 7,4/10 di IMDb dan meraih 16 penghargaan dari Festival Film Indonesia dan Festival Film Bandung (Rifqy, 2023).

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa film dakwah dapat dianalisis melalui pesan verbal dan non-verbal sebagaimana terlihat pada *Ayat-Ayat Cinta*, konflik interpersonal dalam *Habibie dan Ainun*, maupun nilai-nilai toleransi dalam *My Name is Khan*. Penelitian ini menggunakan parameter dakwah yang meliputi aqidah, syariah, dan akhlak untuk mengidentifikasi pesan dakwah dalam film *Tjokroaminoto: Guru Bangsa*. Pesan-pesan tersebut tidak hanya faktual tetapi juga dapat menjadi contoh nyata bagi masyarakat terkait kegigihan Tjokroaminoto dalam memperjuangkan bangsa dan agamanya.

Urgensi penelitian ini muncul dari minimnya kajian mengenai film tokoh kebangsaan yang dianalisis dari perspektif pesan dakwah. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dakwah berbasis film serta memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnya terkait media dakwah modern.

Metodologi

Pendekatan netnografi dalam penelitian ini dipahami sebagai metode untuk menelaah dan memahami dinamika kehidupan yang berkembang di ruang digital, khususnya melalui aktivitas pengguna di internet. Netnografi pada dasarnya merupakan adaptasi dari etnografi tradisional yang mengalihkan fokus pengamatan ke komunitas virtual dengan cara memadukan dokumentasi digital, interaksi daring, serta observasi terhadap konten-konten yang dibuat pengguna seperti video, film, unggahan media sosial,

musik, dan foto. Sebagaimana dijelaskan oleh M. Nasih dan rekan-rekan, pendekatan ini memberikan peluang bagi peneliti untuk menggali makna dan pola komunikasi yang tersebar dalam berbagai bentuk data digital sehingga memungkinkan penelitian kualitatif dilakukan secara lebih mendalam berbasis aktivitas daring (nasih, 2020).

Dalam konteks penelitian ini, netnografi digunakan untuk mengkaji pesan dakwah dalam film *Tjokroaminoto: Guru Bangsa* melalui proses pengumpulan data secara online, termasuk menonton film melalui platform digital, mendokumentasikan adegan-adegan penting, serta menafsirkan tanda-tanda visual dan naratif yang muncul. Penggunaan pendekatan ini sejalan dengan pandangan Kozinets (2015), yang menegaskan bahwa netnografi merupakan metode yang efektif untuk meneliti budaya, perilaku, serta konstruksi makna dalam komunitas digital dan media berbasis internet, karena mampu menggambarkan pengalaman pengguna secara natural dalam lingkungan daring mereka (Kozinets, 2015). Dengan demikian, pendekatan netnografi membantu peneliti menangkap praktik dakwah yang tersirat dalam representasi visual dan naratif film dengan mempertimbangkan konteks digital tempat karya tersebut diakses dan dikonsumsi.

Hasil dan Pembahasan

Analisis terhadap Film *Tjokroaminoto: Guru Bangsa* melalui teori semiotika Roland Barthes menunjukkan bahwa konstruksi pesan dakwah dalam film dibangun melalui hubungan antara penanda dan petanda yang menghasilkan makna denotatif serta konotatif yang kaya. Pada ranah pesan akidah, film menampilkan sejumlah adegan simbolik yang memperlihatkan fondasi keyakinan seorang Muslim, seperti sujud syukur, ungkapan "hijrah", serta kepasrahan Tjokroaminoto ketika menghadapi penjara. Adegan-adegan ini mencerminkan sikap tawakal dan keyakinan bahwa segala ketetapan Allah membawa kebaikan. Bahkan ketika berada dalam kesibukan untuk membantu masyarakat, Tjokroaminoto tetap menunaikan salat, menggambarkan konsistensi iman dalam praktik kehidupan sehari-hari. Dalam pandangan saya, penyajian akidah melalui adegan konkret seperti ini merupakan strategi penyampaian pesan dakwah yang efektif karena memudahkan penonton menginternalisasi makna teologis melalui visual yang kuat (Barthes, 1972) (Haq, 2023).

Selain itu, film ini mengartikulasikan pesan syariah melalui representasi perilaku sehari-hari yang mencerminkan norma hukum Islam. Adegan mencium tangan orang tua, berjabat tangan, membalas salam, serta mempersilakan tamu untuk menikmati hidangan merupakan contoh praktik syariah yang menanamkan nilai hormat, keramahan, dan etika sosial dalam hubungan antarmanusia. Praktik-praktik tersebut memperlihatkan bahwa syariah tidak hanya mengatur ibadah ritual, namun juga etika interpersonal yang menjaga keharmonisan sosial. Menurut saya, visualisasi syariah dalam bentuk tindakan sosial sederhana seperti ini memperkuat pemahaman bahwa ajaran Islam sangat relevan dalam kehidupan modern dan tidak terpisahkan dari praktik sosial sehari-hari (Fiske, 1990) (Prasetyana, 2022).

Berikutnya, pesan akhlak dalam film tergambar melalui berbagai tindakan moral para tokoh, seperti penolakan Tjokroaminoto terhadap kekerasan, pembelaannya terhadap kaum tertindas, kesetiaan istrinya, hingga sikap penuh kasih dalam relasi keluarga.

Adekan-adekan tersebut menunjukkan bahwa akhlak bukan sekadar konsep normatif, tetapi harus tampak dalam tindakan nyata. Film ini menekankan pentingnya hubungan sosial yang harmonis serta peran individu dalam menciptakan lingkungan moral yang sehat. Menurut pendapat saya, representasi akhlak di dalam film ini sangat kuat karena memadukan dimensi emosional dan moral, sehingga mampu memberikan efek reflektif kepada penonton tentang bagaimana karakter muslim ideal diwujudkan dalam konteks sosial dan keluarga (Mursid, 2021) (Steven, 2017).

Secara keseluruhan, *Tjokroaminoto: Guru Bangsa* menampilkan ajaran Islam secara komprehensif meliputi akidah, syariah, dan akhlak dengan membingkai perjuangan sejarah dalam narasi spiritual dan moral. Film ini menunjukkan bahwa Islam bukan hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga hubungan dengan sesama manusia dan lingkungan sosial. Dalam perspektif pribadi, film ini tidak hanya berhasil memperlihatkan figur tokoh bangsa, tetapi juga memperteguh pemahaman bahwa nilai-nilai Islam dapat menjadi fondasi perjuangan sosial dan kebangsaan. Dengan menerapkan nilai keimanan, ketaatan hukum, dan akhlak mulia, individu dapat menjalani kehidupan yang lebih bermakna serta berkontribusi pada masyarakat yang harmonis dan berkeadilan (Haq, 2023) (Irfan, 2024).

Simpulan

Berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes terhadap film *Tjokroaminoto: Guru Bangsa*, penelitian ini menyimpulkan bahwa pesan dakwah dalam film dikonstruksi melalui interaksi tanda visual dan verbal yang menampilkan nilai-nilai akidah, syariah, dan akhlak secara kontekstual. Film ini tidak hanya menggambarkan perjalanan historis H.O.S. Tjokroaminoto sebagai tokoh pergerakan nasional, namun juga memproyeksikan keteguhan iman, kedisiplinan beragama, komitmen pada kebenaran, dan keteladanan moral yang tampak melalui adegan-adegan simbolik seperti ibadah, interaksi sosial, hingga sikap dalam menghadapi ketidakadilan. Representasi tanda denotatif dan konotatif dalam film berhasil menguatkan pemahaman bahwa ajaran Islam hadir sebagai fondasi perjuangan sosial dan spiritual yang membentuk karakter tokoh Tjokroaminoto.

Secara keseluruhan, film ini menunjukkan bahwa media audio-visual memiliki efektivitas tinggi dalam menyampaikan pesan dakwah melalui narasi historis dan estetika sinematik. Melalui pendekatan semiotika Barthes, penelitian ini membuktikan bahwa film dapat menjadi medium dakwah modern yang menyatukan nilai religius dengan pesan sosial-kebangsaan. Pesan dakwah yang dihadirkan bersifat persuasif, relevan dengan kehidupan kontemporer, dan memberikan ruang refleksi bagi penonton untuk memahami bagaimana akidah, syariah, dan akhlak dapat diimplementasikan dalam kehidupan personal maupun sosial. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya kajian dakwah berbasis media film dan membuka peluang bagi penelitian lanjutan yang menelaah representasi nilai keislaman dalam karya audiovisual lainnya.

Daftar Pustaka

- Andriani, S. P., Agung, D. A. G., & Subekti, A. (n.d.). Pengaruh media pembelajaran sejarah film Guru Bangsa: Tjokroaminoto terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X MIPA A2 SMA Negeri 3 Malang. *Historiography: Journal of Indonesian History and Education*.
- Anshar, M. (2024). Content Analysis and Audience Receptions of Online Da'wah on YouTube Social Media. *Jurnal Komunikasi Malaysian Journal of Communication*, 40(1), 173-187, ISSN 2289-151X, <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2024-4001-10>
- Ardiansyah. (2018). Analisis fungsi kostum terhadap penggambaran karakter tokoh pada film Guru Bangsa: Tjokroaminoto (Skripsi). Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Aswar, H. (2024). An Analytical Study of the Da'wah Movement of Prophet Muhammad in Relation to Social Movement Theory. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 14(2), 189-202, ISSN 2075-0943, <https://doi.org/10.32350/jitc.142.12>
- Barthes, R. (1972). *Mythologies* (A. Lavers, Trans.). Hill and Wang. (Original work published 1957)
- Basir, M.Z. Kamal (2025). Exploring the role of digital da'wah in promoting green initiatives: A mini review. *Sustainable Futures*, 10, ISSN 2666-1888, <https://doi.org/10.1016/j.sftr.2025.101099>
- Chandler, D. (2022). *Semiotics: The basics* (4th ed.). Routledge.
- Darmadi, H. (2007). *Dasar konsep pendidikan moral: Landasan konsep dasar dan implementasi*. Alfabeta.
- Dewi, O.S. (2024). The Middle-Class Muslims' Responses Toward the Salafi Da'wah: A Study on Hijrah celebrities. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 27(3), 277-290, ISSN 1410-4946, <https://doi.org/10.22146/jsp.72138>
- Kohar, W. (2025). The Dramaturgy Of Da'wah For Religious Communicators In Muslim Minority Communities. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 13(3), 1747-1774, ISSN 2338-8617, <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v13i3.1998>
- Nan, A.H. (2024). The Application of the Thematic Hadith Method in the Construction of Da'wah Messages. *Global Journal Al Thaqafah*, 14(2), 206-216, ISSN 2232-0474, <https://doi.org/10.7187/GJAT122024-14>
- Nan, A.H. (2024). The Application of the Thematic Hadith Method in the Construction of Da'wah Messages. *Global Journal Al Thaqafah*, 14(2), 206-216, ISSN 2232-0474, <https://doi.org/10.7187/GJAT122024-14>
- Noor, M.M. (2025). Kinesic, Chronemic, Paralinguistic and Artefactual Elements in Da'wah: A Study of Non-Verbal Communication of Badiuzzaman Said Nursi. *Jurnal Komunikasi Malaysian Journal of Communication*, 41(3), 234-250, ISSN 2289-151X, <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2025-4103-13>
- Prabowo, N.A. (2024). Investigating Technology Acceptance Model (TAM) for E-Da'wah: A Systematic Literature Review. *E3s Web of Conferences*, 500, ISSN 2555-0403, <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202450001012>

-
- Puspitasari, D., & Ambarastuti, R. D. (2017). Nasionalisme H.O.S. Tjokroaminoto dalam film Guru Bangsa: H.O.S. Tjokroaminoto. *Puitika: Jurnal Kebudayaan dan Sastra*, 13(1), 1–19.
- Restian, A. (2024). Bedhayan Gagrag Sumirat Puspito dance: The innovation in conveying Islamic da'wah through arts. *Research Journal in Advanced Humanities*, 5(4), 780-794, ISSN 2708-5945, <https://doi.org/10.58256/6v2xx519>
- Setyaningsih, E. G. (2016). Analisis semiotik nilai-nilai nasionalisme dalam film “Guru Bangsa Tjokroaminoto” (Skripsi). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sikumbang, A.T. (2024). Digital Da'wah Indonesia Ulema in the Discourse of Theology. *Pharos Journal of Theology*, 105(1), 1-14, ISSN 2414-3324, <https://doi.org/10.46222/pharosjot.1051>
- Steven, J. A. (2023). Analisa naratif pada film “Tjokroaminoto: Guru Bangsa” (Skripsi). Universitas Satya Negara Indonesia.
- Suasridewi. (n.d.). Analisa nilai-nilai patriotisme dalam film Tjokroaminoto untuk menumbuhkan semangat patriotisme generasi muda. *Journal of Urban Sociology*.
- Subchi, I. (2022). Cyber Fatwa and Da'wah Acceptance in New Media: How Technology Affects Religious Message by Female Ulama. *Ahkam Jurnal Ilmu Syariah*, 22(1), 35-58, ISSN 1412-4734, <https://doi.org/10.15408/ajis.v22i1.23687>